

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin.

Berikut ini peneliti akan memaparkan tentang proses penerapan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X di SMK Nurul Muttaqin. SMK Nurul Muttaqin merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah Yayasan Nurul Muttaqin, lembaga tersebut menjadi suatu wadah atau sarana pendidikan untuk mendidik siswa atau peserta didik dan dapat mengajarkan berbagai mata pembelajaran yang di berikan kepada siswa atau peserta didik. Salah satu pembelajaran yang di berikan seperti pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Observasi 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 8 Agustus 2024, bahwasannya guru bahasa Indonesia sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus mempunyai persiapan terlebih dahulu. Seperti menyiapkan rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan pada jauh-jauh hari sebelumnya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu tidak terlepas dari berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana tujuan akhir guru

adalah dari hal tersebut dapat mengarah pada hasil pencapaian yang telah di rumuskan sebelumnya.

Menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada di kelas X SMK Nurul Muttaqin, disitu guru menerapkan jenis pembelajaran sugesti imajinasi dengan menggunakan materi yang sudah ada, yaitu materi menulis puisi. Menulis puisi merupakan pengalaman atau imajinasi yang memiliki suatu yang berkesan yang ditulis dalam bentuk puisi. Dari hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X di SMK Nurul Muttaqin dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi yang menginspirasi adanya kesempatan untuk semua diantaranya proses pembelajarannya sebagai berikut:

1) Persiapan Pembelajaran

Sebelum melakukan proses belajar mengajar maka hal pertama yang dipersiapkan guru yaitu menyiapkan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran, sesuai dengan langkah - langkah pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, setelah itu guru menyusun bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik kemudian guru menentukan lagu untuk dijadikan media pembelajaran, dan guru mengkodisikan kelas hal ini dilakukan supaya pembelajaran berjalan secara lancar dan efektif. Dengan begitu peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan baik ketika proses kegiatan di dalam kelas berlangsung.

2) Proses Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru bahasa Indonesia yaitu bapak Ahmad Hadlari mengawali pembelajarannya dengan berdoa bersama, selanjutnya mencatat kehadiran peserta didik, dan menanyakan kabar siswa, setelah itu guru menyiapkan bahan ajar yang akan di bahas kemudian dimotolaah dengan menggunakan jenis metode sugesti imajinasi.

b. Kegiatan inti

Guru memberikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan lalu menjelaskan mengenai jenis metode sugesti imajinasi serta menyampaikan materi tentang menulis sebuah puisi adaptasi berdasarkan tema lagu “Jiwa yang bersedih” selama 20 menit, serta siswa diminta untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru yang bertujuan untuk menumbuhkan imajinasi siswa dalam sebuah lagu yang bisa dipakai untuk melakukan adaptasi karya dalam bentuk puisi, setelah itu guru memberikan contoh adaptasi lagu “Penjaga hati” menjadi sebuah puisi. Guru menyuruh peserta didik untuk mendengarkan dengan cara seksama. Setelah itu barulah guru menerapkan metode pembelajaran sugesti imajinasi yaitu dimana guru tidak hanya mengamati jalannya diskusi dan memberikan pertanyaan terkait tema dan pesan atau amanat dalam puisi kepada peserta didik sebagai pemantik diskusi saja, tapi guru memberikan siswa sebuah lagu sebagai rangsangan bagi imajinasi siswa, setelah itu guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dengan lima orang temannya untuk membuat puisi

menggunakan lagu yang berjudul “Jiwa yang bersedih” adaptasikan menjadi sebuah puisi, guru hanya mengamati dan memastikan semua peserta didik aktif, terakhir guru bertindak sebagai fasilitator untuk meminta setiap kelompok agar maju kedepan untuk membacakan hasil puisi yang sudah dibuat.

c. Penutup

Setelah peserta didik selesai membacakan hasil karya puisinya, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. setelah itu, pendidik memberitahu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya, guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberi arahan dan motivasi, diakhiri dengan berdoa.

a. Observasi 2

Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan peneliti, tanggal 15 Agustus 2024, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi, bahwasannya bapak Ahmad Hadlari selaku guru pengajar memberikan contoh menulis puisi adaptasi berdasarkan lagu kepada siswa kelas X sebagai gambaran untuk siswa dalam menulis karya puisinya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X di SMK Nurul Muttaqin, nah dari sini benar apa adanya bahwasannya setelah bapak Ahmad Hadlari menerapkan metode sugesti imajinasi dan memberikan contoh menulis puisi adaptasi berdasarkan lagu, guru juga menjelaskan kembali tentang materi menulis puisi adaptasi menggunakan lagu setelah guru sudah menerangkan, guru memberikan pertanyaan

kepada siswa apakah ada pertanyaan yang tidak di mengerti tentang menulis puisi, akan tetapi semua siswa terdiam dan guru beranggapan semua telah mengerti, dikarenakan tidak ada pertanyaan guru menyampaikan tugas siswa untuk membuat puisi selama 25 menit.

Dari hasil observasi yang kedua yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X SMK Nurul Muttaqin dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran

Sebelum melakukan proses belajar mengajar maka hal pertama yang dipersiapkan guru yaitu menyiapkan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran, sesuai dengan langkah - langkah pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, setelah itu guru menyusun bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik kemudian guru menentukan lagu untuk dijadikan media pembelajaran, dan guru mengkodisikan kelas hal ini dilaksanakan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan begitu peserta didik bisa menerima pembelajaran secara jelas ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung.

2. Pesoses pembelajaran

a. Kegiatam awal

Pada kegiatan awal guru Bahasa Indonesia yaitu mengawali pertemuan dengan memberi salam terlebih dahulu dan membaca doa

bersama, selanjutnya menanyakan kabar siswa, dan mengabsen kehadiran siswa, setelah itu menyampaikan mengenai bahan ajar yang akan dibahas serta mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan metode sugesti imajinasi.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti, guru memberikan contoh menulis adaptasi puisi memakai metode sugesti imajinasi lewat lagu, selanjutnya guru juga menjelaskan lagi soal materi menulis puisi menggunakan lagu setelah selesai mendengarkan dan menerangkan, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah ada yang tidak di mengerti tentang menulis puisi, akan tetapi semua siswa terdiam dan guru beranggapan semua telah mengerti, dikarenakan tidak ada pertanyaan guru menyampaikan tugas siswa untuk membuat puisi selama 25 menit.

c. Penutup

Kegiatan penutup, setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tugas dari guru peserta didik membacakan hasil karya puisinya, setelah selesai membaca guru dan peserta didik menyimpulkan hasil dari pembelajaran dan mengevaluasi terkait keterampilan menulis puisi siswa yang telah dibuatnya, ternyata terdapat peningkatan dari pertemuan sebelumnya terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi, baik dari segi penggunaan diksi dan kesesuaian tema puisi yang mereka buat dengan judul lagu yang telah siswa dengarkan. Selanjutnya, guru

menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian guru menutup kegiatan belajar dengan memberi pesan, motivasi dan diakhiri dengan doa bersama.

Diperkuat dari hasil wawancara bersama bapak Ahmad Hadlari selaku guru pengajar Bahasa Indonesia, mengatakan ;

“Contoh dalam melihat keaktifan siswa mas, seperti kebanyakan siswa bertanya tentang pembelajaran yang tidak dimengerti dan dipahami mengenai penjelasan yang disampaikan juga siswa itu sering berdiskusi dengan teman kelompoknya atau sebangkunya siswa menyelesaikan tugas yang saya berikan untuk menulis puisi dengan menggunakan lagu sesuai dengan metode yang saya gunakan ketika pembelajaran dengan mendengarkan lagu yang saya sediakan”.¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk melihat keaktifan siswa kebanyakan siswa bertanya ketika guru menanyakan apakah ada pertanyaan terkait materi yang belum dipahami dan dimengerti juga siswa berdiskusi dengan temanya ketika guru memberikan tugas kelompok.

Untuk mengetahui gambaran penerapan metode sugesti imajinasi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas X. Dari hasil wawancara siswa mengatakan:

¹ Ahmad Hadlari, Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024)

“Begini kak, guru menyiapkan bahan pelajaran terus guru meminta agar teman-teman mendengarkan lagu yang sudah disediakan lalu memerintahkan kami untuk membayangkan isi lagu tersebut”.²

Dapat peneliti simpulkan bahwa gambaran pembelajaran bahasa Indonesia ketika menggunakan metode sugesti imajinasi guru menyiapkan bahan ajar dan meminta siswa untuk mendengarkan lagu yang sudah disediakan dan memerintahkan siswa untuk membayangkan lagu tersebut.

Begitu juga yang disampaikan oleh siswa Paisol mengatakan bahwa:

“Pak Hadlari menggunakan metode sugesti imajinasi saat mengajar bahasa Indonesia tentang menulis puisi dengan menyiadakan lagu dan perangkat pelajaran yang lain”.³

Dapat peneliti simpulkan bahwa gambaran pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu guru bahasa Indonesia Kelas X SMK Nurul Muttaqin menyiapkan media yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa bisa mendengarkan lagu sebelum guru memberikan tugas untuk menumbuhkan ide-ide, kata-kata dan gagasan siswa.

Begitu juga yang disampaikan Laila mengatakan bahwa:

“Anu kak, Guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan seperti buku, laptop dan kouta internet saat mengajar, ya kami mendengarkan lagu dengan saksama kak, sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pak Hadlari”.⁴

² Moh. Bilal, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara langsung. (15 Agustus 2024).

³ Paisol, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

⁴ Laila, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

Dapat peneliti simpulkan bahwa gambaran pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu guru menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa bisa mendengarkan lagu secara seksama sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh gurunya.

Begitu juga yang disampaikan Rubayanti mengatakan bahwa:

“Pak Hadlari mengkondisikan kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti modul ajar, buku, laptop dan sound mini kak saat mengajar, terus saya dan teman-teman diperintah untuk mendengarkan lagu kak, sesuai dengan apa yang diperintahkan”.⁵

Begitu juga yang disampaikan Aisyah mengatakan bahwa:

“Ya kak, guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama lalu menyetel lagu dan memerintahkan saya untuk mendengarkan kemudian menyuruh kami menulis puisi yang sesuai dengan lagu yang saya dengarkan”.⁶

Adapun temuan penelitian dalam fokus masalah ini, sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMK Nurul Muttaqin dengan guru bapak Ahmad Hadlari yaitu memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama, selanjutnya mengabsen

⁵ Rubayanti, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

⁶ Aisyah, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa, setelah itu menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari menggunakan metode sugesti imajinasi.

d. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Agustus 2024 pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi berdasarkan lagu bahwa guru bapak Ahmad Hadlari memberikan contoh menulis puisi adaptasi berdasarkan lagu kepada siswa kelas X sebagai gambaran untuk siswa dalam menulis puisinya sendiri. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X SMK Nurul Muttaqin, dari sini benar adanya bahwasanya setelah bapak Ahmad Hadlari menerapkan metode sugesti imajinasi dan memberikan contoh bagaimana menulis puisi adaptasi berdasarkan lagu, guru juga menjelaskan kembali materi tentang menulis puisi, setelah menerangkan guru menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan yang tidak di mengerti tentang menulis puisi, akan tetapi semua siswa terdiam dan guru beranggapan semua sudah mengerti, dikarenakan tidak ada pertanyaan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi selama 25 menit.

e. Penutup

Setelah siswa menyelesaikan tugas dari guru, guru memerintahkan setiap kelompok agar maju kedepan untuk membacakan hasil puisi yang

sudah dibuat. selanjutnya guru menginformasikan kegiatan pada pertemuan berikutnya yang akan dilaksanakan saat pertemuan berikutnya dengan diakhiri berdoa bersama.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Sugesti

Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Pada Siswa

Kelas X SMK Nurul Muttaqin.

Penerapan metode sugesti imajinasi pada keterampilan menulis puisi terhadap siswa kelas X di SMK Nurul Muttaqin memiliki dua faktor yaitu, 1. faktor penghambat, dan 2. pendukung, dalam pembelajaran dari hasil wawancara kepada bapak Ahmad Hadlari yang mengatakan faktor penghambat dalam proses penerapan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi adalah :

“Yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode sugesti imajinasi mas, terlalu lamanya pembelajaran yang membuat siswa jenuh terutama bagi siswa yang mempunyai pendengaran rendah serta kurang siap untuk terlibat dalam pembelajaran sehingga sulit untuk merangsang imajinasinya ketika diberikan tugas”.⁷

Begitu pula yang disampaikan oleh siswa Paisol bahwasanya :

“Teman-teman sering berbicara sendiri kak selama diskusi kelompok jadi saya sering kesulitan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru terkait keterampilan menulis puisi saat mendengarkan lagu.”⁸

Dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam penerapan metode sugesti imajinasi adalah saat siswa tidak kondusif ketika

⁷ Ahmad Hadlari, Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024)

⁸ Paisol, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024)

berada didalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi teman – temannya yang cenderung memiliki pendengaran yang rendah ketika pembelajaran berlangsung.

Hal ini juga di dukung pula dengan hasil observasi bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode sugesti imajinasi adalah masih terdapat siswa yang asik berbicara sendiri pada saat berdiskusi sehingga sebagian siswa yang lain merasa terganggu, lamanya waktu pembelajaran yang membuat kelas tidak kondusif dan adanya siswa yang kurang mengeluarkan kreativitasnya dalam kelompok.

Begitu juga yang dikatakan oleh Bilal bahwasanya :

“Teman – teman kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu kebingungan ketika guru memberikan tugas kelompok sehingga teman-teman berpindah tempat karena tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan materi.”⁹

Begitu juga yang disampaikan Laila mengatakan bahwa:

“Saya bingung dalam membuat puisi meski sudah ngasih sugesti dengan lirik lagu karena saya sering lalai mendengarkan lirik lagu yang tidak saya senangi”.¹⁰

Begitu juga yang disampaikan Rubayanti mengatakan bahwa:

“Saya ragu menulis puisi karena saya takut banyak salahnya yang kadang saya memang kesulitan dalam memilih kata-kata”.¹¹

Begitu juga yang disampaikan Aisyah mengatakan bahwa:

“Saya malas untuk membuat puisi karena menurut saya membuat puisi itu sangat sulit kak, apalagi harus dengan tema yang ditentukan guru”.¹²

⁹ Moh. Bilal, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024)

¹⁰ Laila, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

¹¹ Rubayanti, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

¹² Aisyah, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

Dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor penghambat metode sugesti imajinasi adalah siswa kebingungan ketika guru memberikan tugas karena tidak mau mendengarkan saat guru menyampaikan materi pembelajaran dan berpindah – pindahnya tempat duduk saat guru memberikan materi pembelajaran sehingga mereka cenderung pasif dan stagnan.

Dalam penerapan metode sugesti imajinasi juga terdapat faktor pendukung sebagaimana hasil wawancara dari bapak Ahmad Hadlari selaku guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa :

“Faktor yang mendukung penerapan metode imajinasi antara lain adalah meningkatkan kualitas keterampilan menulis puisi siswa dan mendorong siswa aktif berimajinasi sehingga mampu menghasilkan karya dalam kreativitasnya saat menulis puisi melalui lagu serta alat yang saya gunakan saat pembelajaran seperti buku paket, laptop, internet dan sound sistem sehingga menunjang keberhasilan metode yang saya gunakan”.¹³

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung penerapan metode sugesti imajinasi adalah meningkatnya kualitas siswa dalam menulis puisi dan mendorong siswa agar aktif menumbuhkan imajinasinya yang dapat berkreasi dalam menulis puisi setelah mendengarkan lagu dan alat – alat yang dibutuhkan menjadi penunjang keberhasilan saat metode sugesti imajinasi diterapkan di dalam kelas.

Begitu pula yang disampaikan oleh Laila bahwa :

“Selain buku paket dan alat untuk mendengarkan lagu saat guru menggunakan metode sugesti imajinasi kami sangat leluasa mencari

¹³ Ahmad Hadlari, Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

faktor pendukung lain seperti internet atau media sosial yang diarahkan oleh guru, juga guru memberi gambaran awal atau contoh membuat puisi yang tidak ada di buku paket yang sesuai dengan lagu yang didengarkan kepada kami”.¹⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan metode sugesti imajinasi suatu pembelajaran yang sumber pembelajarannya tidak hanya dari buku paket atau alat pendukung lainnya melainkan juga melalui sosial media seperti internet, contoh puisi yang tidak ada dalam buku paket dan lain sebagainya.

Begitu pula yang dikatakan oleh siswa Rubayanti yang menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung penerapan metode sugesti imajinasi kak, tidak hanya dari buku paket saja yang disediakan oleh guru, tapi kami bisa menggunakan media sosial sehingga teman-teman lebih leluasa dalam mencari kata – kata untuk menciptakan berbagai gaya dalam menulis puisi yang dapat menyampaikan perasaan dan pikiran kami”.¹⁵

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung metode sugesti imajinasi tidak hanya buku paket yang disediakan oleh guru, tapi siswa bisa menggunakan media yang ada agar lebih leluasa dalam memainkan diksi untuk membuat puisi yang sesuai dengan perasaan dan imajinasinya.

Begitu pula yang disampaikan oleh siswa Aisyah yang mengatakan bahwa :

“Pak Hadlari tidak hanya menggunakan buku paket saja, tapi saya dan teman-teman juga diberi keleluasaan mencarinya melalui media sosial sesuai arahan dari pak Hadlari sehingga suasana kelas tetap kondusif untuk pembelajaran menulis puisi melalui imajinasi dan sugesti yang efektif”.¹⁶

¹⁴ Laila, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

¹⁵ Rubayanti, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

¹⁶ Aisyah, Siswa Kelas x SMK Nurul muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

Dapat peneliti simpulkan faktor pendukung penerapan metode sugesti imajinasi tidak hanya melalui buku paket, tapi siswa bisa leluasa mencarinya melalui media sosial sesuai arahan dari guru guna menciptakan ruang belajar yang kondusif.

Begitu juga yang disampaikan Paisol mengatakan bahwa:

“Saya bisa aktif dalam berpikir dengan media pembelajaran yang guru gunakan beserta alat-alat yang guru gunakan cukup memadai ketika pembelajaran berlangsung”.¹⁷

Begitu juga yang disampaikan Bilal mengatakan bahwa:

“Pak Hadlari menyiapkan semua media pembelajaran yang akan beliau gunakan untuk mendukung keaktifan kami saat belajar sehingga kami tidak bosan saat belajar”.¹⁸

Dapat peneliti simpulkan faktor pendukung penerapan metode sugesti imajinasi tidak hanya melalui buku paket, tapi keaktifan siswa dalam berfikir serta media yang guru cukup memadai sehingga siswa itu tidak bosan saat belajar.

Sedangkan temuan penelitian faktor penghambat dan pendukung fokus masalah ini sebagai berikut :

Faktor penghambat dalam proses penerapan metode sugesti imajinasi siswa yang cenderung malas mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan kebingungan saat diberi tugas oleh guru, cenderungnya

¹⁷ Paisol, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

¹⁸ Moh Bilal, Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin, Wawancara Langsung. (15 Agustus 2024).

siswa berbicara saat pembelajaran yang mengganggu konsentrasi siswa yang pendengarannya rendah, berpindah – pindahnya tempat duduk siswa yang dapat mengganggu efektivitas pembelajaran saat kerja kelompok.

Sedangkan faktor pendukung proses penerapan metode sugesti imajinasi yaitu buku paket, laptop, sound sistem, internet dan contoh puisi adaptasi yang tidak ada didalam buku paket, meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas belajar siswa ketika menulis puisi dan mendorong siswa aktif saat berimajinasi sehingga mampu mengeluarkan kreativitasnya saat menulis puisi melalui lagu, siswa bisa menggunakan media sosial sehingga siswa lebih leluasa dalam mencari kata – kata untuk menciptakan berbagai gaya dalam menulis puisi yang dapat menyampaikan perasaan dan pikiran secara efektif, siswa juga bisa leluasa mencarinya melalui media sosial sesuai arahan dari guru sehingga suasana kelas tetap kondusif untuk pembelajaran menulis puisi melalui imajinasi dan sugesti yang efektif.

B. Pembahasan

Disini peneliti akan memaparkan beberapa temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di temukan adanya penerapan metode sugesti dalam pembelajaran menulis puisi yakni :

1. Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Nurul Muttaqin sebelum melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut. Seperti halnya menyiapkan modul ajar sesuai dengan capaian pembelajaran dan memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran serta menyiapkan materi untuk disampaikan kepada siswa. Setelah itu baru guru melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks puisi tentunya yang disampaikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah alur tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disusun didalam modul ajar yaitu melakukan apersepsi dalam artian menjelaskan kembali terkait materi yang telah diajarkan dalam pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, menjelaskan terkait praktek pembelajaran dengan menggunakan media lagu, lalu meminta siswa untuk mendengarkan lagu yang sudah disiapkan dengan cara menghayal dan berimajinasi dengan judul lagu yang diputar kemudian guru memberikan tugas kelompok dengan mencatat kosakata dari imajinasi yang siswa dapat lalu ditulis kedalam sebuah puisi adaptasi yang indah, dan yang terakhir memberikan tugas kelompok guna melihat keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan estimasi waktu 25 menit.

Hal ini ditegaskan oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *The Lesson Plan* mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilakukan, sedangkan pembelajaran berarti proses yang diatur untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, rencana pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk mengajarkan topik tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk satu pertemuan atau lebih.¹⁹

Setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu guru melakukan tanya jawab hal ini dilakukan agar mengetahui siapa saja siswa yang benar-benar paham maupun yang tidak yang tidak paham setelah guru menjelaskan.

Dalam proses pembelajaran tujuan pertanyaan yang diberikan guru ialah supaya siswa belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir baik berupa kalimat tanya atau perintah yang menuntut respon siswa.²⁰

Metode pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran sugesti imajinasi yang diadaptasi dari metode pembelajaran sugestopedia. Metode sugesti imajinasi adalah metode yang bertujuan untuk

¹⁹ Jumanta Hamdayama, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 16.

²⁰ Ibid. 76.

merangsang daya pikir siswa dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis puisi.²¹

Metode sugesti imajinasi adalah cara mengajar menulis dengan mengekspresikan ide lewat lagu untuk menumbuhkan pemikiran siswa. Dalam situasi ini, musik digunakan untuk menghadirkan suasana yang membayangkan dan merangsang imajinasi, sementara pada saat yang sama berfungsi sebagai jalan bagi siswa untuk berpikir, menciptakan contoh dan kejadian sesuai tema lagu. Respons yang diinginkan dari siswa adalah mampu merenungkan topik tersebut dengan penalaran dan logika mereka, lalu mengungkapkannya lagi menggunakan isyarat verbal.²²

Sugesti Imajinasi dapat mengoptimalkan belahan otak kanan yang berkaitan dengan seni (lagu) sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Pemanfaatan belahan otak kanan dan kiri secara seimbang orang bisa menulis dengan baik. Efek positif dari kerja belahan otak kanan adalah menstimulus atau mendorong bagian kerja belahan otak kiri, sehingga pada saat yang sama peserta didik juga dapat mengembangkan logikanya. Pada akhirnya peserta didik dapat menghasilkan bentuk tulisan atau karangan yang baik.²³

²¹ Isroyati, Aliffia Teja Prasasty, Fitri Senny Hapsari. "Penerapan Metode Sugesti-imajinatif dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi untuk Meningkatkan Kemampuan Karangan Deskripsi" *Universitas Indraprasta PGRI Jakarta 1: Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual*, no. 2 vol. 5 (April 2021): http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

²² Petrus Trimantara. "Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi" *Jurnal Pendidikan Penabur*, no. 5 (Desember, 2005), 1-14.

²³ Ilmi Solihat, Ade Anggraini Kartika Devi, Muldawati, "Metode Sugesti Imajinasi dan Metode Copy The Master untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 10 SMAN 4 Kota

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas X SMK Nurul Muttaqin.

Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode sugesti imajinasi terhadap pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Nurul Muttaqin. Dalam proses pembelajaran yang menjadi faktor penghambat sebagaimana berikut; siswa kebanyakan berpindah – pindah tempat saat pembelajaran karena kebingungan saat guru memberikan tugas disebabkan tidak mendengarkan terkait pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa kebanyakan berisik sendiri pada saat diskusi kelompok yang menyebabkan siswa lain merasa terganggu terlebih bagi siswa yang memiliki pendengaran yang rendah serta siswa ada yang ragu dan malas untuk menulis puisi sehingga siswa cenderung stagnan (sulit berkembang).

Sedangkan faktor penghambat dalam proses penerapan metode sugesti imajinasi menurut Petrus diantaranya :

- a. Penggunaan metode sugesti imajinasi tidak begitu efektif bagi sebagian siswa dengan tingkat pendengarannya yang rendah.

b. Metode ini begitu sulit digunakan apabila siswa cenderung stagnan.²⁴

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Petrus bahwa hasil dari penelitian yang peneliti lakukan terdapat kesamaan faktor penghambat dalam penerapan metode sugesti imajinasi yaitu siswa ada yang memiliki pendengaran yang rendah terus ada sebagian siswa cenderung stagnan dalam artian siswa itu sulit untuk berkembang dalam hal memainkan atau merangsang imajinasi supaya tumbuh kosakata baru.

Faktor pendukung dalam proses penerapan metode sugesti imajinasi pada keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMK Nurul Muttaqin mempunyai kesamaan dengan kelebihan pembelajaran sugesti imajinasi diantaranya:

Meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam menulis puisi serta mendorong siswa aktif ketika berimajinasi sehingga mampu mengeluarkan kreativitasnya saat menulis puisi melalui lagu serta alat yang digunakan oleh guru saat pembelajaran seperti buku paket, laptop, internet dan sound sistem sehingga menunjang keberhasilan penggunaan metode sugesti imajinasi saat pembelajaran berlangsung.

Siswa sangat leluasa mencari faktor pendukung lain seperti internet atau media sosial yang diarahkan oleh guru, juga guru memberi gambaran awal atau contoh membuat puisi yang tidak ada di buku paket yang sesuai dengan lagu yang didengarkan.

²⁴ Ibid.

Siswa bisa menggunakan media sosial sehingga siswa lebih leluasa dalam mencari kata – kata untuk menciptakan berbagai gaya dalam menulis puisi yang dapat menyampaikan perasaan dan pikiran secara spontan.

Siswa juga bisa leluasa mencari lagu melalui media sosial sesuai arahan dari guru sehingga suasana kelas tetap kondusif untuk pembelajaran menulis puisi melalui imajinasi dan sugesti yang efektif.

Sedangkan kelebihan metode sugesti imajinasi tersendiri diantaranya sebagai berikut :

- a. Memilih sajak puitis membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis saat belajar.
- b. Pemberian asupan materi mengenai keterampilan mikrobahasa yang dilanjutkan dengan pembelajaran menulis memakai metode sugesti imajinasi bisa diterima dan dipahami dengan sangat baik oleh para siswa.
- c. Sugesti yang dipelajari melalui media lagu meningkatkan dan menstabilkan siswa sedemikian rupa sehingga siswa bisa memberikan tanggapan secara langsung yang positif. Dalam hal ini, respon yang diinginkan dari siswa adalah keahlian untuk mencari pelajaran hidup nyata atau mengingat fakta-fakta yang ditemuinya, mengumpulkannya, dan memberikan jawaban dalam bentuk temuan atau tataraca baru berdasarkan pengalaman dan fakta tertentu.

d. Meningkatnya kesadaran, pemahaman tatacara dan teknik menulis, serta pengembangan pemikiran akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat berbagai kalimat.²⁵

Pengalaman langsung adalah cara terbaik untuk belajar. Saat belajar langsung, siswa tidak hanya melihat sesuatu secara langsung, tetapi mereka juga langsung menghayal, terlibat dalam pekerjaan, dan bertanggung jawab atas hasilnya. Siswa harus aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok, dengan cara tertentu. Keterlibatan siswa dalam belajar tidak sekadar keterlibatan fisik; lebih dari itu, keterlibatan mental dan emosional yang lebih besar dalam pembangunan keterampilan.

Colin Rose mengatakan bahwa ketika kita mendengarkan sebuah lagu, otak kiri menghayati kata- katanya dan otak kanan memproses melodinya. Selain itu, sistem yang menyentuh otak kita juga berpartisipasi dalam proses ini. Dengan kata lain, seluruh otak kiri secara aktif terlibat. Oleh karena itu, diharapkan bahwa metode sugesti imajinasi akan membantu memperbaiki kerja bagian otak kanan, sehingga semua siswa dapat mengembangkan ide-ide mereka secara bebas.²⁶

²⁵ Ibid.

²⁶ B.D Potter, M.Hamachi, Quantum Learning, (Bandung: Kaifa, 2015), 345.